

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Manajer KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna



Lampiran 1. Wawancara dengan Manajer

2. Wawancara dengan Marketing KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna



Lampiran 2. Wawancara dengan *Marketing*

3. Realisasi Pembiayaan



Lampiran 3. Realisasi pembiayaan

4. Survey ke rumah anggota pembiayaan



Lampiran 4. Survey ke rumah anggota

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kenaikan pembiayaan bermasalah pada tahun 2021 sampai 2023?

Tingkat kenaikan pembiayaan bermasalah pada tahun 2021-2023 dapat dilihat dari

kolektabilitas pembiayaan :

Tahun	Kolektabilitas	Jumlah Rekening	Jumlah Pembiayaan	NPF
2021	Lancar	1217	Rp 6.626.041.141	71,26 %
	Kurang Lancar	77	Rp 540.810.729	5,82%
	Diragukan	54	Rp 604.878.027	6,51%
	Macet	334	Rp 1.526.201.358	16,41 %
	Jumlah	1682	Rp 9.297.931.255	100%
2022	Lancar	1170	Rp 5.851.124.521	72,61 %
	Kurang Lancar	71	Rp 399.521.651	4,96%
	Diragukan	38	Rp 377.498.554	4,68%
	Macet	349	Rp 1.429.642.078	17,74 %

	Jumlah	1628	Rp 8.057.786.804	100%
	Lancar	1195	Rp 10.217.405.063	85,57 %
	Kurang Lancar	54	Rp 208.777.563	1,75%
2023	Diragukan	26	Rp 216.037.097	1,81%
	Macet	354	Rp 1.298.504.111	10,87 %
	Jumlah	1629	Rp11.940.723.834	100%

2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah?

Faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal :

- 1) Faktor Internal, diantaranya yaitu kesalahan dalam menganalisa, kurangnya pengawasan dan monitoring anggota.
 - 2) Faktor Eksternal, diantaranya yaitu anggota mengalami musibah, krisis usaha atau pendapatan anggota, karakter anggota yang buruk, bencana alam, dan bencana non alam
3. Prosedur apa yang dilakukan sebelum pembiayaan disetujui atau diberikan kepada anggota?

Hal pertama yang dilakukan adalah melihat riwayat pembiayaan sebelumnya jika anggota tersebut sudah pernah melakukan pembiayaan. Selanjutnya adalah melakukan BI checking anggota tersebut jika mengajukan pembiayaan dengan plafon besar. Kemudian marketing melakukan kunjungan langsung ke rumah atau tempat usaha calon anggota pembiayaan tersebut. Jika usaha anggota tersebut berjalan baik dan sekiranya dapat menyanggupi angsuran pembiayaannya maka pembiayaan tersebut dapat direalisasi begitupun sebaliknya.

4. Analisis apa saja yang digunakan dalam menganalisa calon anggota pembiayaan?

Analisis yang digunakan adalah 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral*.

5. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah?

Strategi yang dapat dilakukan adalah konsisten dalam melakukan kunjungan harian karena dengan kunjungan harian, anggota dapat sambil menabung dan ketika akhir bulan dapat diambil untuk membayar angsuran pembiayaannya. Selain itu, pihak kolektor atau marketing dapat memantau pekerjaan atau usaha anggota sehingga dapat memproses lebih cepat ketika terdapat kendala dalam pembiayaan tersebut.

6. Bagaimana prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah?

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah hal yang dilakukan adalah menerbitkan Surat Peringatan (SP) 1 sampai 2. Pihak BMT BUM melihat apakah anggota masih mampu membayar jika tidak maka melakukan metode 3R yaitu *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Jika langkah tersebut masih saja tidak melakukan tanggung jawabnya maka dikeluarkannya SP 3 yang berisi teguran untuk segera membaya, jika tidak mau maka jaminan akan diambil alih oleh pihak BMT BUM.

7. Bagaimana proses identifikasi risiko pada KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna?

Proses yang dilakukan dengan mengidentifikasi identitas anggota, maka anggota harus memenuhi persyaratan berkas secara lengkap. Kemudian membuat proposal pembiayaan. Dalam analisa pembiayaan menggunakan prinsip 5C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral*. Setelah proposal pembiayaan telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan cek BI *checking* sebagai penentu apakah pemohon memiliki tanggungan dari bank atau lembaga

keuangan lainnya.

8. Bagaimana proses pengukuran risiko pada KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna?

Dalam pengukuran risiko melakukan pengelompokkan anggota sesuai dengan kolektabilitas pembiayaannya. Kolektibilitas pembiayaan terbagi menjadi empat yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengelompokkan tersebut sudah otomatis terbuat oleh aplikasi tamwil yang dimiliki oleh KSPPS BMT BUM.

9. Bagaimana proses pemantauan risiko pada KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna?

Proses ini dilakukan dengan mendatangi langsung anggota tersebut. Seperti yang di pasar, marketing atau kolektor mendatangi anggota tersebut setiap hari untuk menariki tabungan dan ketika sudah jatuh tempo atau akhir bulan, tabungan tersebut dipotong untuk membayar angsuran pembiayaan anggota tersebut.

10. Bagaimana proses pengendalian risiko pada KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna?

Pengendalian risiko dilakukan dengan mengingatkan anggota mengenai tenggang waktu angsuran yang dilakukan dengan melalui SMS, telepon dan mendatangi rumahnya. Apabila anggota belum membayar angsuran sebelum akhir bulan, pihak BMT BUM memberikan tenggang waktu sekitar 3 bulan untuk membayar kewajibannya. Jika melebihi 3 bulan pihak KSPPS BMT BUM cabang Adiwerna mengeluarkan SP (Surat Peringatan) 1, 2, dan 3 sebagai himbauan pada anggota. Sebelum masuk ke SP 3, marketing melakukan metode 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restruturing*).